

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK
NEGATIF TERHADAP PEMANFAATAN
MEDIA SOSIAL**

(Penelitian Pada Siswa Kelas X TKR dan TKJ SMK AL Mubtadi-in Candimulyo
Magelang T.A 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh :

Prio Wicaksono

NPM: 12.0301.0065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK
NEGATIF TERHADAP PEMANFAATAN
MEDIA SOSIAL**

(Penelitian Pada Siswa Kelas X TKR dan TKJ SMK AL Mubtadi-in Candimulyo
Magelang T.A 2017/2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Prio Wicaksono

NPM: 12.0301.0065

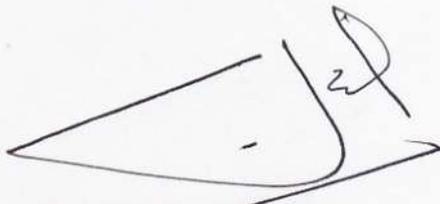
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAMPAK NEGATIF TERHADAP
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL**
(Penelitian Pada Siswa Kelas X TKJ dan TKR SMK AL Mubtadi-in Candimulyo Magelang T.A
2017/2018)

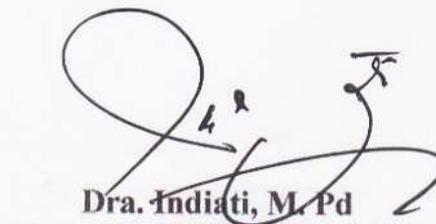


Dosen Pembimbing I



Dr. Purwati, MS.,Kons.
NIP : 19600802 198503 2 003

Magelang, 31 Juli 2018
Dosen Pembimbing II



Dra. Indiati, M. Pd
NIP : 19600328 198811 2 001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Diterima dan disyahkan oleh tim penguji

Hari : Jumat

Tanggal : 10 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua anggota : Dr. Purwati, MS., Kons

2. Sekretaris/ anggota : Dra. Indiati, M.Pd

3. Anggota : Drs. Tawil, M.Pd.,Kons

4. Anggota : Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan FKIP



Drs. Tawil, M.Pd.,Kons
NIP. 19570108 198503 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prio Wicaksono

NPM : 12.0301.0065

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negative terhadap Pemanfaatan media sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil penjiplakan (plagiat) terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan dan menerima sanksi berdasarkan aturann di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 03 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Prio Wicaksono

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

(Al-hadits)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta dan yang selalu memotivasi dan mendoakan dalam setiap langkah perjalanan saya.
2. Kedua saudara saya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi saya.
3. Almamaterku, Prodi BK FKIP UMMagelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Negatif Terhadap Pemanfaatan Media Sosial”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang,
2. Drs. Tawil, M.Pd. Kons Dekan dan Wakil Dekan Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi. FKIP UMM Magelang.
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons, Kaprodi BK FKIP UMMagelang.
4. Dr. Purwati, MS., Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Indiati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II.
5. Drs. Bambang Sunarjo Kepala sekolah SMK AL Mubtadi'in Candimulyo Magelang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Dika Mita Hayuirsa S.Pd Guru Pembimbing SMK AL Mubtadi'in Candimulyo Magelang dan keluarga SMK AL Mubtadi'in Candimulyo Magelang atas kerjasamanya.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan ini diterima dengan senang hati. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Magelang, 27 Juli 2018
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI	x
ABSTRAC	Xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pemanfaatan Media Sosial.....	5
B. Bimbingan Kelompok.....	12
C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Negatif Terhadap Pemanfaatan Media Sosial	27
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Design Penelitian.....	33

E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Prosedur Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	50
C. Uji Hipotesis	51
D. Pengujian Hipotesis	52
E. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAMPAK
NEGATIF TERHADAP PEMANFAATAN
MEDIA SOSIAL**

(Penelitian Pada Siswa Kelas X TKR dan TKJ SMK AL Mubtadi-in Candimulyo
Magelang T.A 2017/2018)

Prio Wicaksono

ABSTRAKS

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial di SMK Al Mubtadi-in Candimulyo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian pra eksperimen, dengan design *The One Group Pretest-Posttest Design*, dengan melakukan 5 kali pertemuan, yaitu diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok. Subyek penelitian ini adalah 25 siswa yang memiliki pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial. Teknik yang digunakan *cluster sampling*. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu : variabel terikat yang berupa bimbingan kelompok, serta variabel bebas yang berupa pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan program SPSS *For Windows Versi 16.00* yaitu dengan analisis *Willcoxon*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial ditunjukkan dari hasil analisis *Willcoxon* sebesar 0,005. Sehingga pengajuan hipotesis diterima jika taraf signifikan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial di SMK Al Mubtadi-in Candimulyo.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok, Dampak Negatif Pemanfaatan*

Media Sosial

**THE INFLUENCE OF THE GUIDANCE GROUP TO IMPROVE
UNDERSTANDING OF THE NEGATIVE IMPACT ON THE
UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA**

(Research on the Students of class X TKR and TKJ SMK AL-Mubtadi in
Magelang Candimulyo t. a. 2017/2018)

Prio Wicaksono

ABSTRACT

The purpose of this research was to test the influence of the guidance group to improve understanding of the negative impact of the utilization of social media at SMK Al Mubtadi-in Candimulyo.

The approach used in this study i.e., wants a pre research by design The One Group Pretest – Posttest Design, by doing 5 sessions, that provided treatment through the guidance of the group. The subject of this research is the 25 students who have an understanding of the negative impact of the utilization of social media. Cluster sampling techniques used. There are two variables used in the study are: variable bound in the form of mentoring groups, as well as free variables in the form of an understanding of the negative impact of the utilization of social media. Method of data collection used is a question form. Technique of data analysis using SPSS program For Windows Version 16.00 with analysis Willcoxon.

Conclusion the results of this research are the influential group tutoring service to improve the understanding of the negative impact of the utilization of social media analysis of the results indicated Willcoxon of 0.005. So the submission accepted hypothesis if significant degrees of probability values less than 0.05. Thus it can be concluded that the counselling group proved effective for increasing the understanding of the negative impact of the utilization of social media at SMK Al Mubtadi-in Candimulyo.

Keywords: The Guidance Group, The Negative Impact Of The Utilization Of Social Media

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi semakin mempengaruhi hidup manusia. Seiring perkembangan zaman, masyarakat Indonesia mulai mengenal adanya internet, televisi, radio dan lainnya. Salah satu adalah media sosial yang merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu layanan berbasis web yang paling banyak masyarakat gunakan adalah situs jejaring sosial.

Penggunaan media sosial di era globalisasi ini perkembangan sangat pesat apabila menggunakan secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif. Penggunaan media sosial dipengaruhi juga oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar seperti lingkungan. Banyaknya penculikan, pemerkosaan sampai dengan pembunuhan. Dampak negatif muncul karena kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan media sosial.

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) tahun 2013 (kominfo.com), mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Panji (2014), menyatakan terdapat tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman

(lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan di dorong oleh kebutuhan pribadi.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan kelompok di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Berkaitan dengan dampak negatif pemanfaatan media sosial, fenomena yang terjadi di lapangan yaitu di SMK AL Mubtadi-in Candimulyo Magelang, dari beberapa siswa ternyata masih ada siswa yang tingkat pemahaman terhadap manfaat media sosial rendah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dhika Mitha, Guru BK SMK AL Mubtadi-in Candimulyo Magelang pada tanggal 17 september 2017. Hal ini terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama dalam pemahaman terhadap pemanfaatan media sosial rendah diantaranya mengupload foto-foto yang kurang wajar, memanfaatkan akun orang lain untuk mencemarkan nama baik, menyebarkan ujaran kebencian atau mendoktrin untuk hal negatif melalui media social. Kondisi demikian kurangnya pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial rendah sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dampak

negatif terhadap pemanfaatan media sosial, menurut peneliti dengan pemberian bimbingan kelompok.

Penelitian tentang Bimbingan kelompok pernah dilakukan oleh Muharam, dkk dengan judul bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi untuk meningkatkan kontrol diri peserta didik SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Kartasura Tahun ajaran 2015/2016 di Solo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri peserta didik SMP dapat ditingkatkan dengan menggunakan bimbingan kelompok.

Hartini (Muharam,dkk ;2016:6) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan media yang membantu peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian sejalan pendapat. Sedangkan menurut Prayitno, (2012: 149) adalah bimbingan kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan melalui kegiatan kelompok peserta didik dapat mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan akan memberikan pengalaman-pengalaman baru, gagasan, serta diharapkan pemahaman para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial di SMK AL Mubtadiin Candimulyo Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial

D. Manfaat

a. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang upaya bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial

b. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu rujukan guru Bimbingan dan Konseling khususnya Guru BK di SMK AL Mubtadi-in Candimulyo dalam menerapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemanfaatan Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial merupakan salah satu fenomena yang banyak terjadi di era komunikasi yang semakin canggih. Pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial setiap orang berbeda-beda ada yang pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial tinggi sedang dan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam contohnya rasa ingin tau yang tinggi, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan, keluarga, dan teman sebaya.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan kerangka pikiran ideologi dan teknologi dari Web 2.0, dan memungkinkan terbentuknya kreasi pertukaran isi informasi dari pengguna internet. *Web 2.0* adalah dasar terbentuknya sosial media (Carlsson, 2010). Contoh-contoh media sosial yang berkembang saat ini adalah : twitter, facebook, myspace, youtube, instagram, path, whatsapp, line, dll.

Media sosial merupakan salah satu media yang mempermudah komunikasi interaktif antara pengusaha dengan siapapun, termasuk konsumen, dan berbagai pihak yang berkepentingan, kapanpun dan

berada dimanapun. Sosial media sangat membantu sebagai penghubung informasi dan komunikasi dari produsen ke konsumen di manapun mereka berada dan berapapun jaraknya. Media sosial merupakan media yang sangat potensial untuk menemukan konsumen serta membangun image tentang merk suatu produk (Merril T,dkk, 2011)

Jejaring sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat profil, melihat pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam s.itus tersebut (Alela, 2012).

Jejaring sosial merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditunjukkan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktifitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu (Ropana, 2013).

Menurut John Nasabith dan Patricia Abudance yang dikutip oleh Khamin Zarkhasyi (2005) menyebutkan bahwa kemajuan di bidang teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi perilaku atau ahlak seseorang ataupun dengan kata lain perilaku seseorang ditentukan oleh hasil-hasil perilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja. Manusia akan lalai dan terbuai dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupannya di dunia nyata..

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan suatu alat atau aplikasi yang membantu manusia untuk

bersosialisasi, komunikasi dan berinteraksi dalam dunia maya. Namun terkadang komunikasi dengan menggunakan media sosial ini dapat menjadikan sesuatu yang menakutkan bagi sebagian remaja, karena adanya oknum-oknum yang kurang bertanggungjawab dalam menggunakan media sosial. Media sosial juga berdampak dalam pembentukan perilaku atau ahlak seseorang, dalam penggunaan media sosial seseorang bisa jadi hanya menikmati kesenangan saja, dan menyebabkan mereka lalai dengan tugas-tugasnya.

2. Macam-Macam Media Sosial

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, ditandai dengan berbagai munculnya media sosial seperti:

a. Facebook

Facebook adalah suatu situs jejaring sosial yang dapat dijadikan suatu tempat untuk menjalin suatu hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang berada di belahan dunia .untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Facebook merupakan situs pertemanan yang digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagi foto, video dan lainnya (Madcoms, 2010: 1).

b. Twiter

Twiter merupakan salah satu jenis media sosial yang paling mudah digunakan karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas (Zarella, 2010: 31).

c. Blog

Blog merupakan singkatan dari web dan log, yaitu sejenis website pribadi yang dapat digunakan untuk menulis suatu pesan atau informasi secara terus menerus dan mempublikasikannya. Blog dapat berupa berita atau artikel yang nantinya akan terus diperbaharui. Dalam satu blog dapat berisi bermacam-macam artikel yang dikelompokkan dalam suatu kategori atau hanya terdiri satu jenis kategori saja (Heni, 2008: 3).

3. Manfaat Media Social

Media sosial mempunyai manfaat bagi siswa diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi
- b. Untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi
- c. Menambah jaringan pertemanan
- d. Untuk memotivasi pengguna media sosial
- e. Untuk meningkatkan rasa kepedulian

Dengan menggunakan media sosial siswa dapat meningkatkan manajemen pertemanan mereka dan mengembangkan diri mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berinteraksi dengan antar sesama pengguna media sosial lainya berupa masukan yang mereka terima yang terhubung secara online. Media sosial juga secara perlahan akan meningkatkan rasa simpati dan empati sesama pengguna media sosial melalui sapaan dan komentar yang menimbulkan kepedulian.

4. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

- a. Membuat seseorang menjadi penyendiri dan susah bergaul. Situs jejaring sosial membuat penggunanya memiliki dunia sendiri, sehingga tidak sedikit dari mereka tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang kecanduan situs jejaring sosial sering mengalami hal ini yang mengakibatkan dirinya tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya (Ropana, 2013).
- b. Kurangnya sosialisasi dengan lingkunganHal ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan peserta didik (siswa). Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di dunia maya bersama teman-teman di komunitas jejaring sosialnya, rata-rata membahas sesuatu yang tidak penting. Akibatnya kemampuan interaksi siswa menurun (Taher, 2014).
- c. Menghamburkan uang Akses internet untuk membuka situs jejaring sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan siswa (terlebih kalau akses dari warnet). Tidak jarang siswa menggunakan uang SPP mereka untuk pergi ke warnet sekedar untuk membuka situs jejaring sosial. Ini dapat dikategorikan sebagai pemborosan, karena menggunakan uang secara tidak produktif (Munashiraini, 2011).
- d. Berkurangnya waktu belajarBerkurangnya waktu belajar akibat mengakses internet dan membuka situs jejaring sosial menyebabkan

siswa menjadi malas untuk belajar karena terlalu asik dengan jejaring sosial yang dimiliki (Vahluvi, 2014).

- e. Batasan ranah pribadi dan sosial yang menjadi kabur Situs jejaring sosial memberikan kebebasan dalam menuliskan apa saja, sering kali tanpa sadar kita menuliskan hal yang seharusnya tidak disampaikan ke lingkup sosial seperti cacian, umpatan dan kata-kata kasar (Riyani, 2014).
- f. Pornografi Jejaring sosial digunakan oleh sebagian oknum untuk melakukan hal-hal yang berbau pornografi, contohnya seperti kegiatan prostitusi *online* yang terjadi sekarang ini (Putro, 2011).
- g. Menimbulkan Prilaku Menyimpang yang ditimbulkan dari kegiatan mengakses jejaring sosial ialah berupa perilaku asusila dan kriminal. (Luckyta, 2010).
- h. Kesalah pahaman akibat menulis status yang tidak seharusnya di update di jejaring sosial, beberapa komentar yang menyebabkan pro dan kontra merupakan hal-hal yang menyebabkan kesalahpahaman di situs jejaring sosial yang berdampak pada kasus-kasus yang berujung di meja peradilan (Primasanti, 2014).
- i. Mempengaruhi kesehatan mata yang terlalu lama menatap layar komputer maupun Hp menyebabkan mata lelah dan akan berakibat pada kesehatan mata (Wijaya, 2007).

5. Karakteristik Media Sosial

Purnama (2011:116) media sosial mempunyai beberapa karakteristik diantaranya :

- a. Jangkuan (*reach*) daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak global.
- b. Aksesibilitas (*accessibility*) media sosial lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau.
- c. Penggunaan (*usability*) media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan ketrampilan dan pelatihan khusus.
- d. Aktualitas (*immediacy*) media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
- e. Tetap (*permanence*) media sosial dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

6. Pemanfaatan Media Social

Ternyata media sosial tidak hanya digunakan untuk suatu hal yang positif, melainkan juga digunakan untuk hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dari banyaknya fenomenal yang terjadi di dunia nyata akibat dari pemanfaatan media sosial oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab ada beberapa pemanfaatan media sosial yang berdampak negatif, sebagai berikut :

- a. Upload foto yang tidak senonoh (tidak sopan)
- b. Berjudi di media social
- c. Mengguncing orang lain melalui media social
- d. Mengancam orang lain menggunakan media social

- e. Pencemaran nama baik
- f. Membully orang lain lewat media social
- g. Menyiarkan berita yang tidak benar

Dari beberapa pemanfaatan media sosial diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif melainkan juga untuk hal-hal negative seperti yang sudah pernah dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab maka dapat kita ketahui bahwa penggunaan media sosial tidak hanya digunakan dengan sebagaimana mestinya akan tetapi media sosial juga digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat melainkan bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Willis (2004 : 13), bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana, dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas dasar kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya.

Kelompok adalah bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau alasan yang lain tergabung bersama, melainkan suatu satuan atau unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung dalam proses bekerjasama dan

mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu. (Winkel, 2006 : 548).

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Tohirin, 2007 : 163).

Sukardi (2003 : 48) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam hal bimbingan kelompok Anti dan Marjohan (1991 : 105) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Berarti bahwa bimbingan kelompok sebagai bimbingan yang diberikan kepada beberapa individu yang mengalami masalah dan pelaksanaan menggunakan kelompok sebagai wadah untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan.

Dari pengertian bimbingan kelompok di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin

kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tohirin (2007 : 172) mengemukakan bahwa secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk :

- a. Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya

- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
- f. Melatih siswa untuk memperoleh ketrampilan sosial
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi, 2003 :48).

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Terdapat empat fungsi bimbingan kelompok (dalam depdiknas, 2001: 3), yaitu :

- a. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan narkoba yang dapat menghambat proses perkembangan siswa.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu bimbingan kelompok yang akan menghasilkan pemahaman tentang pemanfaatan narkoba serta permasalahan yang mungkin terjadi pada usia remaja.

c. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan ditujukan bagi siswa yang menghadapi masalah khusus. Dalam fungsi perbaikan ini, guru pembimbing berusaha untuk memecahkan atau mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan fisik, mental, dan sosial secara sehat, mantap, dan berkelanjutan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi dalam bimbingan kelompok untuk mencegah pemanfaatan narkoba yaitu pencegahan dalam hal ini mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan narkoba, fungsi

pemahaman tentang berbagai pemanfaatan narkoba, fungsi perbaikan yaitu membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan pemanfaatan narkoba, dan fungsi pemeliharaan yaitu memelihara dan mengembangkan berbagai kondisi positif siswa menuju tercapainya kesehatan fisik, mental, dan sosial yang berkelanjutan.

4. Isi Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Maksud dari topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seharusnya. (Tohirin, 2007 :172)

Topik-topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan, kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya.

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah topik tugas yaitu topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ditentukan dan diberikan oleh pimpinan kelompok, dalam hal ini dilakukan guna mengingat keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat sehingga cara

tersebut ditempuh agar pelaksanaan bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien.

5. Komponen Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004 : 4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya konselor memiliki ketrampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat

mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 15 orang. Pemilihan anggota sangatlah penting agar pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan anggota sangat menentukan kesuksesan layanan bimbingan kelompok.

6. Peranan Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Dinamika kelompok yang tercipta dalam proses bimbingan kelompok menggambarkan hidupnya suatu kegiatan kelompok. Hangatnya suasana atau kakunya komunikasi yang terjadi juga tergantung pada peranan pemimpin kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Hartinah (2009 : 125) bahwa peranan pemimpin kelompok :

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota

tertentu maupu keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami.

- c. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberika arah yang dimaksudkan.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (menjadi pendamai, pendorong kerjasama dan kebersamaan).
- f. Selain itu, pemimpin kelompok harus bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia atau mereka menderita karenanya. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok tersebut dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan

badan dan jiwa kelompok tersebut. Hartinah (2009 : 89) mengemukakan peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan saat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya tersebut membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka
- g. Berusaha membantu anggota lain
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk ikut menjalankan peranannya
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

7. Jenis – jenis bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (1995 : 25 dalam) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut :

- a. Bimbingan kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan

diartikan sebagai penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

b. Bimbingan kelompok bebas

Dalam kagiatanya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaan dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Jenis bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok tugas dengan topik pemanfaatan media sosial yang ditentukan oleh pemimpin kelompok.

8. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut (Hartinah, 2009 : 132) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri dan tahap pemasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara- cara dan asas-asas kegiatan

bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrapkan masing- masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati..

b. Tahap peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya.

c. Tahap pembahasan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga akan berhasil

dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Tahap pembahasan merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan, tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow up). Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera di akhiri..
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

9. Kelebihan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa kelebihan yang mendukung diselenggarakannya bimbingan kelompok yaitu (Surya dan Natawijaya dalam Rusmana, 2009) :

- a. Bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien.
- b. Bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya.
- c. Dalam bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara para anggotanya yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku individu.
- d. Bimbingan kelompok dapat merupakan awal dari konseling individual sehingga bimbingan kelompok dapat di manfaatkan untuk mempersiapkan individu yang akan mendapatkan layanan konseling.
- e. Bimbingan kelompok dapat menjadi pelengkap dari teknik konseling individu, dalam arti sebagai layanan tindak lanjut dari konseling individu.
- f. Bagi kasus-kasus tertentu, bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai substitusi, yaitu dilaksanakan karena kasus tidak dapat ditangani dengan teknik lain.
- g. Dalam bimbingan kelompok terdapat kesempatan untuk menyegarkan watak/pikiran.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Dampak Negatif Pemanfaatan Media Sosial

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Media sosial merupakan salah satu media yang mempermudah komunikasi interaktif antara pengusaha dengan siapapun, termasuk konsumen, dan berbagai pihak yang berkepentingan, kapanpun dan berada dimanapun. Sosial media sangat membantu sebagai penghubung informasi dan komunikasi dari produsen ke konsumen di manapun mereka berada dan berapapun jaraknya. Media sosial merupakan media yang sangat potensial untuk menemukan konsumen serta membangun image tentang merk suatu produk (Merril T,dkk, 2011)

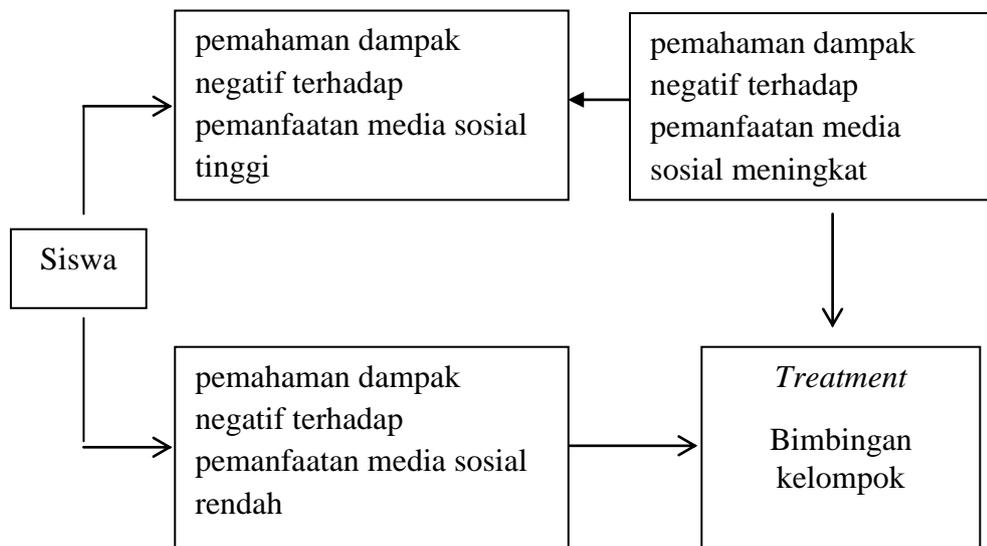
Pada banyak kasus media sosial banyak digunakan remaja saat ini untuk pamer aurat dan perilaku tidak senonoh yang menuju pergaulan bebas (Al Allamah as-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, 2009:23). Sedangkan pemanfaatan media sosial yang terjadi di SMK AL Muftadi-in Candimulyo Magelang, yaitu seperti pencemaran nama baik lewat media sosial, meneror orang lain menggunakan akun palsu, meng upload foto-foto yang tidak wajar.

Melalui bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap dampak negatif dalam penggunaan media sosial dan mencari solusi bersama anggota kelompoknya untuk mengatasi dampak negatif penggunaan media sosial serta siswa dapat menggunakan media sosial seefektif mungkin. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial” karena di SMK AL-Mubtadi’in Candimulyo Magelang masih terdapat pemanfaatan media sosial yang berdampak negatif seperti mengirim gambar yang tidak senonoh atau tidak sopan, mengancam orang lain lewat media sosial, mencemarkan nama baik orang lain, meneror orang lain, membuli orang lain, dsb. Media sosial memiliki dampak negatif bagi penggunanya, terutama untuk siswa yang sering menyalah gunakan media sosial untuk hal yang tidak baik. Untuk mengurangi dampak negatif yang terjadi, maka dilakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak negatif pemanfaatan media sosial agar siswa dapat menggunakan media sosial untuk hal yang positif sebagaimana mestinya.

D. Kerangka Berpikir

Siswa yang berada di SMK AL Mubtadi’in Kota Magelang masih ada yang memiliki pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial rendah dan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial tinggi. Bagi siswa yang memiliki pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial rendah maka akan menghambat prestasi belajar

siswa. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial tinggi tidak akan jadi masalah bagi dirinya. pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial rendah ditandai dengan mengupload foto-foto yang kurang wajar, memanfaatkan akun orang lain untuk mencemarkan nama baik, menyebarkan ujaran kebencian atau mendoktrin untuk hal negatife melalui media social. Upaya yang dapat dilakukan penulis untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial rendah. Pada siswa SMK AL Mutadi'in Candimulyo Magelang yaitu dengan memberikan bimbingan kelompok, dimana diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok dapat memberikan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial. Sehingga siswa mempunyai pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial tinggi dengan harapan tujuan yang akan dicapai siswa akan berhasil. Secara lebih rinci kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial dipengaruhi oleh bimbingan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang sistematis dan terencana untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu hasil maksimal yang merupakan kegiatan ilmiah dalam mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan. Hal yang dibahas dalam metode penelitian ini meliputi identifikasi variabel, definisi operasional variabel, subjek penelitian, design penelitian, metode pengumpulan dan teknik analisis data. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel:

1. Variabel terikat : pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial
2. Variabel bebas : bimbingan kelompok

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial

pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial merupakan suatu cara yang dilakukan siswa untuk meningkatkan pemahaman pada murid akibat dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan media sosial yang berlebihan.

2. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang di berikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sasaran penelitian yaitu:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK AL Mubtadi'in Kota Magelang yang memiliki kecenderungan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media social rendah

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 10 siswa yang memiliki pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media social rendah.

3. Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yang bertujuan untuk digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.

D. Design Penelitian

Design dari penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimen dengan menggunakan metode *one group pretest-posttest design*. Design penelitian tersebut dilakukan tanpa randomisasi dan memberikan perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol dan untuk *one group pretest-posttest design* menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu berupa pengaruh bimbingan kelompok secara umum dapat digambarkan pada skema berikut :

Tabel 1
One group pretest-posttest design

Group	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
KE	O1	X	O2

Keterangan:

KE : Siswa SMK AL Mubtadi'in Candimulyo Magelang yang berjumlah 10 siswa dari kelas X yang memiliki kecenderungan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media social rendah

O1 : Pengukuran (*Pre-test*) untuk mengukur tingkat pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial

siswa sebelum diberikan pelatihan *self instruction*.

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan pemberian bimbingan kelompok dapat .meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial

O2 : Pengukuran (*post test*) untuk mengukur tingkat pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial siswa setelah diberikan bimbingan kelompok

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Suharsimi, 2006: 151). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan membutuhkan jawaban tertentu.

Angket yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode Skala Likert yang dikembangkan Rensis Likert. Skala ini merupakan teknik mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek. Subyek diminta untuk memilih tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Jawaban yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif atau skor paling tertinggi sampai negatif atau skor paling rendah. Berdasarkan ketentuan skala likert, peneliti menilai jawaban angket menjadi 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 2
Penilaian Skor Angket Pemahaman Dampak Negatif Terhadap Pemanfaatan
Media Sosial

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

(Noor, 2014: 128).

Angket penelitian ini dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang kemandirian belajar, aspek, indikator, deskriptor serta jumlah masing-masing item positif dan negatif.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah –langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

a. Pengajuan judul dan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian sesuai dengan masalah yang ditemui di lapangan dan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing pada tanggal 13 Juli 2018.

b. Pengajuan surat ijin

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMK AL Mubtadi'in Kota Magelang pada tanggal 17 November 2017.

c. Penyusunan instrumen penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial.

d. *Try out* instrument

Pelaksanaan *try out* angket pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial dilakukan pada tanggal 22 Desember 2017.

Try out dilakukan pada siswa berjumlah 25. Angket terdiri dari 72 butir pernyataan.

Table 3
Daftar Indikator Angket Pemanfaatan Media Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jml
			+	-	
	1. Jangkauan (reach)	a. skala kecil b. khalayak global (besar)	1,2,4 5	3,6 8,9,10	5 4
Karakteristik media sosial	2. Aksesibilitas	a. Mudah diakses	15,16,19,20	12,14,16	7
		b. Biaya yg terjangkau	18,24,25	17,21,22,28	7
	3. Penggunaan	a. Mudah digunakan	30,38,45	35,37,39,40,41,42,44	10
		b. Tidak memerlukan ketrampilan dan pelatihan khusus	31,32,34,46	36	5
	4. Aktualitas	Memancing respon khalayak secara cepat	47,48,49,51,54,56	50,52,53	9
	5. Tetap	a. Menggantikan komentar secara instan	58,61,63,64,65,72	59	7
		b. Mudah melakukan proses pengeditan	60,69,71	68,70	5
		Jml	33	26	57

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanaan *pre-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pre-test*.
- 2) Peneliti membagi angket *pre-test* kepada sampel penelitian.
- 3) Peneliti mengoreksi hasil pengisian angket *pre-test*
- 4) Peneliti menganalisis hasil *pre-test* untuk menentukan tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

- 1) Mengoreksi daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan jumlah siswa yang telah ditentukan.
- 2) Menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan.
- 3) Memberikan perlakuan pada subyek penelitian dengan bimbingan kelompok Dimana pada hal ini siswa diberikan sebuah pengaruh bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media social dengan delapan treatment dan menggunakan modul pelatihan yang telah disusun.

Dengan kisi-kisi sebagai berikut

Tabel 4
Kisi-kisi Panduan Pelaksanaan

No	Topik	Tujuan	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	pengenalan bimbingan kelompok,	Agar murid paham tentang bimbingan kelompok	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV:	45-60 menit

			Penutup	
2.	Eksplorasi Problem	Untuk membantu anggota kelompok dalam mengemukakan permasalahan yang pernah anggota kelompok alami terkait dengan pemanfaatan media social	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	45-60 menit
3.	Bimbingan kelompok	untuk membantu anggota kelompok dalam mengeksplorasi masalah yang menyangkut dengan dampak negative pemanfaatan media social yang pernah anggota kelompok alami.	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	45-60 menit
4.	Pelaksanaan	Memberikan pemahaman tentang dampak negatif pemanfaatan media social melalui bimbingan kelompok.	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	45-60 menit
5.	Evaluasi	Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang dampak negative pemanfaatan media sosial.	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Penutup	45-60 menit

4) Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok

c. Pelaksanaan *post-test*

- 1) Penulis menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post-test*.
- 2) Penulis membagikan angket *post-test* kepada 10 siswa yang menjadi sampel penelitian.
- 3) Penulis mengoreksi hasil pengisian angket *post-test*.

4) Penulis menganalisis hasil *post-test* dan memberikan hasil interpretasi pada analisis tersebut dalam rangka penentuan perubahan tingkat pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Untuk membandingkan dan mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul setelah diadakan bimbingan kelompok.

3. Penyusunan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

a. Metode Analisis Instrumen

Instrumen merupakan alat ukur yang mampu memberikan informasi secara jelas dan akurat dalam proses penelitian. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang jelas dan akurat dalam memberikan informasi apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri yaitu kriteria valid dan reliable. Oleh karena itu agar simpulan tidak keliru dari keadaan yang sebenarnya, diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan penelitian.

1) Uji Validitas Instrumen

Data try out yang diperoleh segera dianalisis untuk menguji validitas instrument. Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS 20.0*

for windows, jumlah item pada kuesioner adalah 72 item pernyataan dengan N sejumlah 25. Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r yang diperoleh (r hitung) lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Dari 25 subyek uji coba dengan nilai r tabel 0,423 dan tingkat signifikan 5% diperoleh 57 item sah atau item yang valid dan 15 item pernyataan dinyatakan gugur.

Table 5

Uji Validitas

No Item	r-tabel 5%	r-hasil	Keterangan	No item	r-tabel 5%	r-hasil	Keterangan
1	0,413	0.7353	Valid	37	0,413	0.4737	Valid
2	0,413	0.4737	Valid	38	0,413	0.4861	Valid
3	0,413	0.6933	Valid	39	0,413	0.4519	Valid
4	0,413	0.7914	Valid	40	0,413	0.44	Valid
5	0,413	0.5212	Valid	41	0,413	0.6283	Valid
6	0,413	0.4155	Valid	42	0,413	0.4351	Valid
7	0,413	-0.008	Gugur	43	0,413	-0.031	Gugur
8	0,413	0.4877	Valid	44	0,413	0.5111	Valid
9	0,413	0.592	Valid	45	0,413	0.6848	Valid
10	0,413	0.6092	Valid	46	0,413	0.6243	Valid
11	0,413	-0.109	Gugur	47	0,413	0.5737	Valid
12	0,413	0.4797	Valid	48	0,413	0.6105	Valid
13	0,413	-0.085	Gugur	49	0,413	0.4716	Valid
14	0,413	-0.221	Gugur	50	0,413	0.4464	Valid
15	0,413	0.4811	Valid	51	0,413	0.5247	Valid
16	0,413	0.4652	Valid	52	0,413	0.4458	Valid
17	0,413	0.5192	Valid	53	0,413	-0.08	Gugur
18	0,413	0.4256	Valid	54	0,413	0.5388	Valid
19	0,413	0.4716	Valid	55	0,413	-0.232	Gugur
20	0,413	0.7845	Valid	56	0,413	0.4201	Valid
21	0,413	0.4441	Valid	57	0,413	-0.109	Gugur
22	0,413	0.495	Valid	58	0,413	0.6105	Valid
23	0,413	-0.265	Gugur	59	0,413	0.4141	Valid
24	0,413	0.4878	Valid	60	0,413	0.5175	Valid

25	0,413	0.4938	Valid	61	0,413	0.7117	Valid
26	0,413	-0.099	Gugur	62	0,413	-0.028	Gugur
27	0,413	-0.062	Gugur	63	0,413	0.5791	Valid
28	0,413	0.4569	Valid	64	0,413	0.4301	Valid
29	0,413	-0.339	Gugur	65	0,413	0.4716	Valid
30	0,413	0.5686	Valid	66	0,413	-0.182	Gugur
31	0,413	0.7353	Valid	67	0,413	-0.244	Gugur
32	0,413	0.4223	Valid	68	0,413	0.5394	Valid
33	0,413	-0.203	Gugur	69	0,413	0.4458	Valid
34	0,413	0.4335	Valid	70	0,413	0.4649	Valid
35	0,413	-0.062	Gugur	71	0,413	0.5534	Valid
36	0,413	0.4716	Valid	72	0,413	1	Valid

2) Uji reliabilitas instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N 25 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial sebesar 0,956. Karena hasil koefisien *alpha* pada variabel pemahaman dampak negatif terhadap pemanfaatan media sosial lebih besar dari r_{tabel} ($0,956 > 0,423$), sehingga item angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Tabel 6

Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	89.3
	Excluded ^a	3	10.7
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.561	72

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial. Keefektifan tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis skor kuesioner pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *paired sample t-test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.00*. Analisis *paired sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian

ini. Uji prasarat berupa uji normalitas, data analisis menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 16.00 for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teori

a. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat secara bergantian, bekerja sama, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan tema tugas yaitu tentang dampak negatif pemanfaatan media sosial agar siswa lebih memahami dampak negatif pemanfaatan media sosial.

b. Pemahaman dampak negative pemanfaatan media sosial

Rendahnya pemahaman terhadap dampak negatif pemanfaatan media sosial adalah perilaku dimana siswa kurang mengerti dan memahami tentang penggunaan media sosial dengan sebagaimana mestinya, dengan demikian siswa yang memiliki tingkat pemahaman terhadap dampak negatif pemanfaatan media sosial yang rendah dalam menggunakan media sosial lebih ke hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan ke hal-hal yang negatif.

2. Simpulan Hasil Penelitian

Bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial. Hal tersebut terbukti setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok skor angket pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial mengalami perubahan yang lebih baik.

Ini artinya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing

Ketika menemukan siswa yang memiliki pemahaman rendah tentang dampak negatif pemanfaatan media sosial, maka guru pembimbing dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial.

2. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menangani siswa yang memiliki pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial yang rendah. Karena dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

dapat membantu siswa kelas X untuk meningkatkan pemahaman dampak negatif pemanfaatan media sosial. Oleh karena itu, bimbingan kelompok dapat digunakan oleh sekolah khususnya kepada tenaga pengajar untuk membantu siswa lainnya dalam memahami dampak negatif pemanfaatan media sosial.

3. Bagi siswa, sebagai acuan dalam meningkatkan pemahaman terhadap dampak negative pemanfaatan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Allamah as-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, 2009. "Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa" *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 19 (II). Hlm. 101-112.
- Baidu. 2014. "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial" *Jurnal Interaksi*. 4 (I). Hlm. 1 – 10.
- Durand, V. Mark dan David H. Barlow. 2007. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fiki Eka Sugianto Ahmad Muharam, Siti Sutarmi Fadilah, Chadidjah Husain Abad, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Univ Sebelas Maret
https://www.google.com/search?client=firefox-b&biw=1002&bih=452&q=jurnal+peenelitian+tetntang+bimbingan+kelompok&oq=jurnal+peenelitian+tetntang+bimbingan+kelompok&gs_l=psy-ab.3..33i22i29i30k1.3231.16388.0.18618.70.34.0.0.0.0.770.770.6-1.1.0....0...1.1.64.psy-ab..69.1.769....0.NuNlomOiwuM
- Fuchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Muslihin (10220142), Vol. 2 No 1 Oktober 2014, *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa*.
related:download.portalgaruda.org/article.php?article=267441&val=6768&title=PENGARUH%20LAYANAN%20BIMBINGAN%20KELOMPOK%20TERHADAP%20PENINGKATAN%20RASA%20PERCAYA%20DIRI%20SISWA jurnal peenelitian tetntang bimbingan kelompok
- Nugraha, Abianto. (2012). *Manfaat Media Sosial dalam Dunia Pendidikan*. Juni 4, 2013. <http://abriantonugraha.wordpress.com/2012/10/23/manfaat-media-sosial-dalam-dunia-pendidikan>
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP.
- Ropana. 2013. "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Banjarmasin Barat" *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*. 3 (V). Hlm. 38-50.

- Suryabrata, S. 2003. Gajah Mada. *Metodologi Penelitian Divisi Buku Perguruan Tinggi*. Edisi 2., Cetakan 15. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Winkle & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi